**ANALISIS TINGKAT EKONOMIS, EFISIENSI, DAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN REALISASI DANA BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) DI UPTD PUSKESMAS SUNGAI MERIAM**

Nur Minta Sari

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email: nurmintasari83@gmail.com

***ABSTRACT***

*Supervisor: Dr. Imam Nazarudin Latif, S.E.,M.Si.,Akt., CA, Heriyanto, S.E., M.M. This study aims to determine and analyze the level of economy, efficieny and effectiveness in the use of BLUD funds at the Sungai Mariam Health Center and the formulation of the problem in this study is whether the BLUD funds at the Sungai Mariam Health Center have been carried out economically, efficiently and effectively. The analytical tool used in this study is descriptive quantitative analysis based on calculations to determine the level of the ratio, the rations used are economic rations, efficiency rations and effectiveness rations. The results showed that the use of BLUD funds in 2019 was less economical and in 2020 it was still less economical because the value obtained was more than ninety percent. The use of BLUD puskesmas funds in 2019 was still less efficient and in 2020 it became inefficient because the value obtained was more than one hundred percent. The results of the measurement of the effectiveness ratio show that the use of BLUD funds for the Sungai Mariam Health Center is very effective in 2019 and 2020.*

Keyword:

*BLUD, Economical, Efficiency, Effectiveness.*

**PENDAHULUAN**

Badan Layanan Umum Daerah atau yang disingkat BLUD adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) atau unit kerja pada satuan kerja perangkat daerah di lingkungan pemerintah daerah di Indonesia yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk penyediaan barang/jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan, dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Pola pengelolaan keuangan BLUD memberikan keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Praktik bisnis yang sehat adalah penyelenggaraan fungsi organisasi berdasarkan kaidah-kaidah manajeman yang baik dalam rangka pemberian layanan yang bermutu dan berkesinambungan. Pada tahun 2015 Puskesmas Sungai Mariam menerapkan PPK-BLUD berdasarkan surat Keputusan Bupati Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 65 Tahun 2017 tentang penetapan Puskesmas sebagai unit kerja yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah, agar dapat berjalan dengan lancar, tertib, efektif, transparan dan bertanggung jawab maka perlu adanya pedoman dalam pengelolaannya. Konsep ekonomi sangat terkait dengan konsep biaya untuk memperoleh unit inpiut. Ekonomi adalah praktik pembelian barang dan jasa input dengan tingkat kualitas tertentu pada harga terbaik yang dimungkinkan (*spending less*) atau harga yang mendekati pasar, Menurut Mardiasmo (2011 : 131) Ekonomi merupakan pemerolehan input dengan kualitas tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi merupakan perbandingan input value yang dinyatakan dalam satuan moneter. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi-organisasi sektor publik dapat meminimalisir input resouces yang digunakan yaitu dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. Efisiensi merupakan pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu, Menurut Mardiasmo, (2010: 132) Efisiensi merupakan pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. Pengertian efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*). Efektivitas merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output, Menurut Mardiasmo, (2011: 132) Efektivitas merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output. Pengertian efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Secara umum, analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

**METODE PENELITIAN**

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat rasio.

**Alat Analisis**

**Rasio Ekonomi**

Rasio ekonomi menggambarkan keterkaitan konsep biaya untuk memperoleh unit input. Dimana rasio ekonomi merupakan perbandingan antara pengeluaran instansi dengan anggaran yang ditetapkan.

Tabel 1. Tabel Kriteria Ekonomis Kinerja Keuangan

|  |  |
| --- | --- |
| Presentase Ekonomi | Kriteria |
| Diatas 100% | Tidak Ekonomis |
| 90% - 100% | Kurang Ekonomis |
| 80% - 90% | Cukup Ekonomis |
| 60% - 80% | Ekonomis |
| Dibawah 60% | Sangat Ekonomis |

Sumber: Medi, 1966 dalam Budiarto, 2007: 25

**Rasio Efisiensi**

Mengukur tingkat input dari organisasi sektor publik terhadap tingkat outputnya sektor publik. Rasio efisiensi menggambarkan pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau pengunaan input terendah untuk mencapai output tertentu.

Berikut formula untuk mengukur tingkat efisiensi:

Tabel 2. Tabel Kriteria Efisien Kinerja Keuangan

|  |  |
| --- | --- |
| Presentase Efisien | Kriteria |
| Diatas 100% | Tidak Efisien |
| 90% - 100% | Kurang Efisien |
| 80% - 90% | Cukup Efisien |
| 60% - 80% | Efisien |
| Dibawah 60% | Sangat Efisien |

Sumber: Medi, 1966 dalam Budiarto, 2007: 26

**Rasio Efektivitas**

Mengukur tingkat output dari organisasi sektor publik terhadap target-target pendapatan sektor publik. Rasio efektivitas menggambarkan tingkat pencapaian hasil dari program dengan target yang ditetapkan. Berikut formula untuk mengukur tingkat efektivitas.

Tabel 3. Tabel Kriteria Efektivitas Kinerja Keuangan

|  |  |
| --- | --- |
| Presentase Efisien | Kriteria |
| Diatas 100% | Sangat Efektif |
| 90% - 100% | Efektif |
| 80% - 90% | Cukup Efektif |
| 60% - 80% | Kurang Efektif |
| Dibawah 60% | Tidak Efektif |

Sumber: Medi, 1966 dalam Budiarto, 2007: 27

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

UPTD Puskesmas Sungai Mariam ditetapkan sebagai puskesmas BLUD sejak tahun 2015. Pemerintah memberikan sejumlah fleksibilitas terhadap pelaksanaan anggaran untuk instansi yang menerapkan BLUD, termasuk pengelolaan kas, pengadaan barang/jasa, pendapatan dan belanja, pengelolaan barang, pengelolaan piutang, utang dan lain-lain. Penerapan BLUD di puskesmas diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme, akuntabilitas dan transparansi dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Tingkat keberhasilan dalam realisasi suatu kegiatan dapat dilihat dalam berbagai faktor seperti faktor efesiensi, faktor ekonomis dan faktor efektivitas.

**1. Hasil Perhitungan Rasio Ekonomi**

Tabel 4. Rasio Ekonomi BLUD Peskesmas Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2019 dan 2020

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jenis**  **Belanja** | **Anggaran** | **Realisasi** | **Rasio Ekonomis** |
| (1) | (2) | (3) | (4) | 1. = (4):(3) |
| 2019 | Belanja Pegawai | Rp. 1.083.671.890,85 | Rp. 986.024.736 | 91% |
|  | Belanja Barang dan Jasa | Rp. 646.050.312,75 | Rp. 633.952.760 | 98% |
|  | Belanja Modal | Rp. 158.357.946,40 | Rp. 126.780.700 | 80% |
|  | Total Belanja | Rp. 1.888.080.150 | Rp. 1.746.758.196 | 93% |

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran BLUD Puskesmas Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara 2019

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jenis**  **Belanja** | **Anggaran** | **Realisasi** | **Rasio Ekonomis** |
| (1) | (2) | (3) | (4) | 1. = (4):(3) |
| 2020 | Belanja Pegawai | Rp. 1.283.480.677,04 | Rp. 1.252.792.813 | 98% |
|  | Belanja Barang dan Jasa | Rp. 883.877.114,89 | Rp. 822.878.239 | 93% |
|  | Belanja Modal | Rp. 97.904.904 | Rp. 71.310.526 | 73% |
|  | Total Belanja | Rp. 2.265.262.695,93 | Rp. 2.146.981.578 | 95% |

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran BLUD Puskesmas Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara 2020

Tabel 5. Perbandingan Rasio Ekonomis Tahun Anggaran 2019-2020

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Belanja** |  | **Rasio Ekonomis** | | **Keterangan** |
|  |  | **2019** | | **2020** |  |
| 1 | Belanja Pegawai | 91% | | 98% | Naik sebesar 7% |
| 2 | Belanja Barang dan Jasa | 98% | | 93% | Turun sebesar 5% |
| 3 | Belanja Modal | 80% | | 73% | Turun sebesar 7% |
|  | Total Belanja | 93% | | 95% | Naik sebesar 2% |

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran BLUD Puskesmas Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara 2019-2020

Semakin kecil nilai rasio ekonomis, maka semakin baik kinerja BLUD Puskesmas Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara dalam penggunaan anggaran belanja yang telah ditetapkan. Rasio Ekonomi BLUD Puskesmas Sungai Meriam dapat dilihat pada tabel 5.1. Rasio ekonomis pada BLUD Puskesmas Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara dibagi menjadi 3 bagian belanja yaitu belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Ekonomis diukur dengan rasio antara pengeluaran instansi dengan anggaran yang ditetapkan, semakin rendah pengeluaran dibanding anggaran yang ditetapkan maka semakin tinggi tingkat ekonomis suatu instansi. Dengan demikian rasio ekonomis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa tingkat ekonomis BLUD Puskesmas Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2019 pada sektor belanja pegawai yang awalnya sebesar 91% meningkat menjadi 98% pada tahun 2020. Rasio ekonomis belanja barang dan jasa mengalami perbaikan dari angka 98% ditahun 2019 menjadi 93% di tahun 2020. Rasio ekonomis belanja modal ditahun 2019 yang awalnya sebesar 80% mengalami pernurunan menjadi 73% ditahun 2020. Rasio ekonomis total belanja terlihat menurun dengan adanya peningkatan angka prosentase dari 93% ditahun 2019 menjadi 95% ditahun 2020.

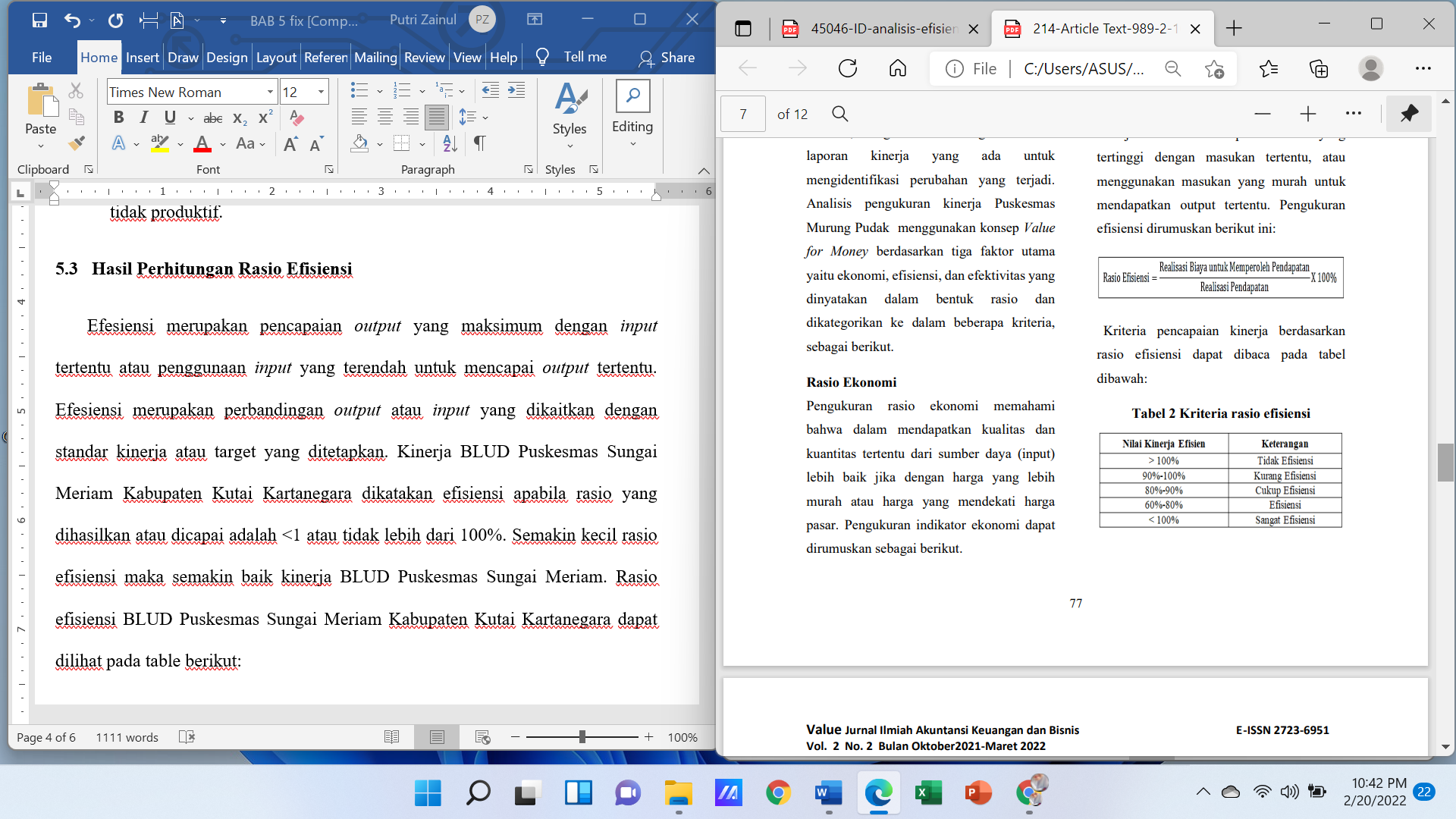
Penurunan tingkat rasio ekonomis menggambarkan peningkatan kinerja, karena dengan adanya penurunan maka kegiatan operasional yang telah dilaksanakan mampu menghilangkan atau mengurangi munculnya biaya-biaya yang tidak perlu.

Kinerja BLUD Puskesmas Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara dilihat dari segi rasio ekonomis dapat dikatakan kurang baik karena memiliki angka presentase diatas 60%. Hasil penelitian pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari ketiga jenis belanja yang direalisasikan mengalami kenaikan dan penurunan. Rincian dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio ekonomis belanja pegawai pada tahun 2019 adalah sebesar 91% dan pada tahun 2020 menjadi 98%. Angka prosentase tersebut menggambarkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 7% dalam waktu satu tahun, angka tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan dana BLUD untuk belanja pegawai di Puskesmas Sungai Mariam kurang ekonomis, namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penggunaan anggaran BLUD di Puskesmas Sungai Mariam dibagi menjadi dua yaitu 60% untuk belanja pegawai dan 40% untuk belanja barang/jasa dan belanja modal, dimana anggaran belanja pegawai harus terbagi seluruhnya ke pegawai puskesmas dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan pegawai sehingga pegawai puskesmas dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
2. Rasio ekonomis belanja barang dan jasa pada tahun 2019 adalah sebesar 98% dan pada tahun 2020 menunjukkan angka prosentase sebesar 93%. Angka prosentase pertahun tersebut menggambarkan bahwa penggunaan anggaran untuk belanja barang dan jasa kurang ekonomis walaupun telah terjadi penurunan angka rasio ekonomis sebesar 5%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kinerja BLUD Puskesmas Sungai Meriam dalam belanja barang dan jasa sudah cukup baik dan sudah mulai dapat menekan biaya-biaya yang dianggap tidak perlu untuk dikeluarkan sehingga tidak terjadi pemborosan.
3. Rasio ekonomis belanja modal pada tahun 2019 adalah sebesar 80% dan pada tahun 2020 sebesar 73%. Angka prosentase mengalami penurunan sebesar 7% pertahun, angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan kinerja BLUD dari cukup ekonomis menjadi ekonomis sehingga Puskesmas Sungai Mariam dinilai dapat meminimalkan sumber daya yang digunakan dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.

**Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi**

Efesiensi merupakan pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu atau penggunaan *input* yang terendah untuk mencapai *output* tertentu. Efesiensi merupakan perbandingan *output* atau *input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang ditetapkan. Dengan demikin rasio efisiensi dapat dirumuskan sebagai berikut:



Berdasarkan rumus tersebut peniliaian efisiensi dikatakan efisien apabila hasil perhitungan dibawah 60%. Semakin kecil rasio efisiensi maka semakin baik kinerja BLUD Puskesmas Sungai Mariam.

Tabel 6. Rasio Efesiensi BLUD Puskesmas Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2019 dan Tahun 2020

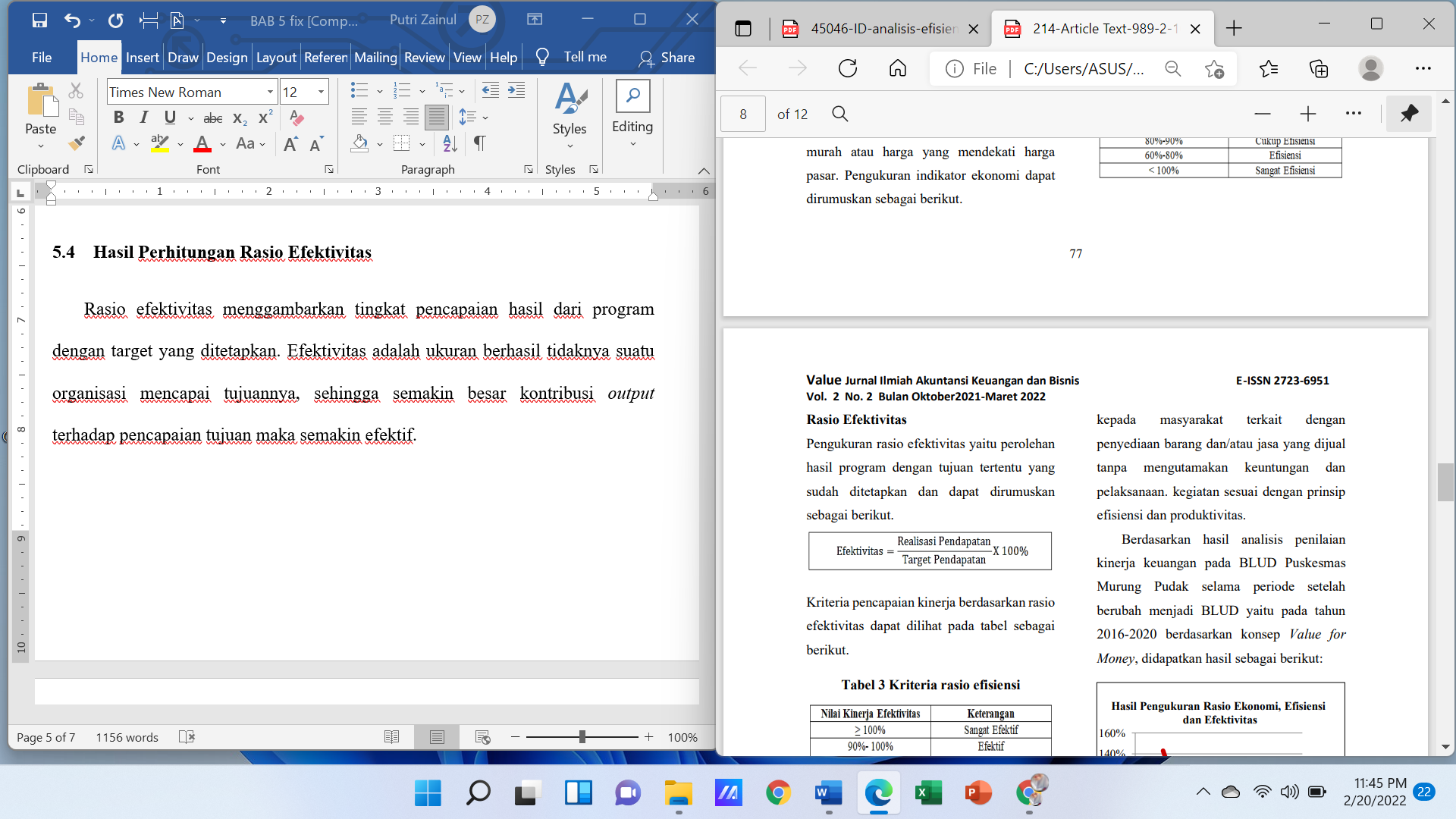
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Realisasi Pengeluaran** | **Realisasi Pendapatan** | **Rasio Efesiensi** |
| (1) | (2) | (3) | 1. = (2):(3) |
| 2019 | Rp. 1.746.758.196 | Rp. 1.834.240.730 | 95,23 % |
| 2020 | Rp. 2.146.981.578 | Rp. 2.048.737.365,84 | 104.79 % |

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran BLUD Puskesmas Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2019 dan 2020

Rasio efisiensi BLUD Puskesmas Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dilihat pada tabel 5.3, tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi BLUD Puskesmas Sungai Mariam pada tahun 2019 adalah sebesar 95,23%. Kemudian pada tahun 2020 tingkat efisiensi menurun dengan terjadinya peningkatan angka prosentase menjadi 104,79%. Tingkat efisiensi ini dapat dikatakan tidak efisien karena mengalami peningkatan sebesar 9,56%. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Puskesmas Sungai Mariam memiliki sistem pengelolaan keuangan yang semakin tidak efisien karena adanya peningkatan dari 95,23% menjadi 104,79% hal tersebut dapat disebabkan oleh proses perpindahan gedung dari puskesmas lama ke puskesmas baru sehingga biaya yang harus dikeluarkan semakin besar, beberapa biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya jasa angkut barang, belanja peralatan dan perlengkapan kantor, meja pelayanan, alat kesehatan dan lain-lain. Karena efisiensi diukur dengan membandingkan biaya dan pendapatan, maka perbaikan efisiensi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu meningkatkan *output* pada tingkat *input* yang sama, meningkatkan *output* dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi peningkatan *input*, menurunkan *input* pada tingkat *output* yang sama dan menurunkan *input* dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi penurunan *output*.

**Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas**

Rasio efektivitas menggambarkan tingkat pencapaian hasil dari program dengan target yang ditetapkan. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya, sehingga semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif. Dengan demikian efektivitas dapat dirumuskan sebagai berikut:



Berdasarkan rumusan ini penilaian efektivitas dinyatakan sangat efektif apabila hasil perhitungan diatas 100%.

Table 7. Rasio Efektivitas BLUD Puskesmas Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jenis Pendapatan** | **Realisasi Pendapatan** | **Target Pendapatan** | **Rasio Efektivitas** |
| (1) | (2) | (3) | (4) | 1. = (3):(4) |
| 2019 | Pendapatan Total BLUD | Rp. 1.834.240.730 | Rp. 1.437.525.423,65 | 128% |
| 2020 | Pendapatan Total BLUD | Rp. 2.048.737.365,84 | Rp. 1.958.098.080 | 105% |

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran BLUD Puskesmas Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kinerja keuangan BLUD Puskesmas Sungai Mariam berdasarkan rasio efektivitas dapat dikatakan sangat efektif. Dari table 5.4 diketahui rasio efektivitas yang didapatkan oleh BLUD Puskesmas Sungai Mariam pada tahun 2019 adalah sebesar 128%. Sedangkan pada tahun 2020 rasio efektivitasnya masih sangat efektif yaitu sebesar 105% yang merupakan hasil dari perbandingan antara total realisasi pendapatan dengan total target pendapatan, tingkat efisiensi pengelolaan keuangan Puskesmas Sungai Mariam telah melampaui terget yang ditetapkan, hal ini mengindikasikan bahwa Puskesmas Sungai Mariam sangat efektif untuk mengelola keuangan terutama pada pendapatan puskesmas.

Rasio efektivitas Puskesmas sangat efektif dari tahun 2019 hingga tahun 2020, namun berdasarkan data tersebut diatas terjadi penurunan rasio efektivitas sebesar 23%. Penurunan rasio efektivitas tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah meningkatnya kasus covid-19 yang menyebabkan kunjungan pasien menurun, pemberlakuan PPKM yang menyebabkan kegiatan program dihentikan, beberapa tenaga kesehatan dinyatakan positif covid-19 sehingga tidak dapat lagi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara 24 jam.

**KESIMPULAN**

1. Rasio Ekonomis belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal pada tahun 2019 masih kurang ekonomis dan terjadi peningkatan pada tahun 2020 sehingga penggunaan dana BLUD pada tahun 2020 masih kurang ekonomis karena penggunaan dana BLUD untuk belanja pegawai harus terbagi seluruhnya untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Penggunaan dana BLUD dinyatakan masih kurang efisien pada tahun 2019 dan terjadi peningkatan di tahun 2020 sehingga penggunaan dana BLUD UPTD Puskesmas Sungai Mariam menjadi tidak efisien, karena terjadi perpindahan tempat dari gedung lama ke gedung baru sehingga biaya yang dikeluarkan semakin besar.
3. Pengelolaan dana BLUD UPTD Puskesmas Sungai Mariam dinyatakan sangat efektif pada tahun 2019 namun terjadi penurunan pada tahun 2020. Meskipun terjadi penurunan pengelolaan dana BLUD UPTD Puskesmas Sungai Mariam tahun 2020 masih dinyatakan sangat efektif.

**SARAN**

1. Realisasi anggaran di BLUD Puskesmas Sungai Mariam masih kurang baik, dalam hal ini manajemen masih dituntut agar mampu mempertahankan jumlah kebutuhan untuk tenaga kerja, barang dan jasa dalam pelayanan, serta biaya lainnya dalam standar maksimal anggaran yang berlaku dan tetap mampu melakukan upaya penghematan biaya-biaya.
2. Penelitian lanjutan dari penelitian ini untuk menganalisis strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan khususnya di BLUD Puskesmas Sungai Mariam pada umumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan

Keuangan Badan Layanan Umum

\_\_\_\_\_\_\_. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah.

\_\_\_\_\_\_\_. 2015. Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor. 677/SK/ Bup/HK/2015 Tentang Pemanfaatan Dana Pendapatan pada pola pengelolaan keuangan BLUD UPTD. Puskesmas Sungai Mariam.

Budiarto, Bambang. 2007. Pengukuran Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Daerah.

Seminar Ekonomi Daerah. Surabaya.

Mardiasmo. 2011. Perwujudan Transparansi Dan Akuntabilitas Public Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana *Good Governance*. Jurnal Akuntansi Pemerintah.